

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai kunci pokok untuk mencapai suatu cita-cita bangsa, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu hendaknya dikelola dengan baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk dapat mewujudkan itu banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Seiring dengan terdengarnya kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan kepada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun melalui media, maka lembaga pendidikan seharusnya memperbaiki mutu pendidikan antara lain dengan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat terlihat jelas dari hasil belajar siswa yang tertara dalam rapot.

Kualitas pendidik yang masih rendah di Indonesia menjadi sorotan tajam berbagai pihak. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, mulai dari merevisi hingga mengubah kurikulum, pengadaan buku, sarana pendidikan, manajemen pendidikan di sekolah, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, karena guru merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar (PBM) yang berkualitas sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan. Masih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut sehingga tercipta suasana monoton dan menimbulkan rasa jenuh peserta didik, rasa tidak suka terhadap pelajaran tersebut.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi metode belajar yang monoton yaitu dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif. Seorang guru harus mampu mendesain dan mengkreasikan cara pengajaran agar peserta didik menjadi aktif dan inovatif, mampu memecakan masalah, mengembangkan ide-ide mereka. Salah satu pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan tiap kelompok.

Setelah dilakukan observasi ke SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa ternyata metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Guru disekolah tersebut sudah memahami pembelajaran kooperatif, namun pembelajaran kooperatif belum pernah diterapkan di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. Disamping itu, hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa masih dikategorikan rendah, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa pada Tahun Pembelajaran 2013/2014 rata-rata mencapai nilai 70, yakni tidak mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian

Menangani Surat/Dokumen Kantor dari 40 siswa kelas XI ADP yang tuntas hanya 12 siswa (30,0%), sedangkan yang tidak tuntas 28 siswa (70,0%).

Jadi untuk mengetahui hasil belajar siswa itu lebih baik, seorang guru harus mampu memilih sebuah model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan, diantaranya adalah model-model kooperatif. Dalam penelitian ini ditawarkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan guru yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi siswa juga dapat terlibat secara aktif pada saat proses belajar mengajar.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor Kelas XI AP SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih relatif rendah disebabkan kurangnya peran aktif siswa dalam berpikir dan memberikan ide-ide.
2. Pembelajaran metode konvensional yang digunakan guru membuat para siswa jenuh sehingga menimbulkan kebosanan.

3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih kurang optimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini jelas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi masalah yaitu “model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2013/2014”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2013/2014”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2013/2014”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang akan diperoleh peneliti setelah mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah serta untuk membuat program kepada guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan, fakultas dan UNIMED.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY